BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rumah Tengger di Dusun Sunogiri berada diketinggian 1500 hingga 1700 mdpl sehingga masuk dalam kategori iklim tropis pegunungan. Dusun Sunogiri dihuni oleh masyarakat suku Tengger yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Rumah mereka berada di lereng – lereng gunung dengan ciri rumah saling berdekatan, atap berbentuk limas atau pelana, teras berukuran kecil, ventilasi bersifat tertutup, dan memiliki bentuk memanjang dengan dimensi lebar antara 3m – 5m dan panjang antara 14m – 16m.

Konfigurasi ruang Rumah Tengger di Dusun Sungori terbagi atas dua pengelompokan ruang yaitu *Omah Gede* dan *Emper. Omah Gede* memiliki beberapa ruang di dalamnya diantaranya ruang tamu, kamar tidur dan *les-lesan. Emper* merupakan ruang utama dalam Rumah Tengger Dusun Sunogiri karena sebagian besar aktivitas dilakukan di *Emper.* Rumah Tengger memiliki 3 jenis dimana dibedakan dari susunan ruang diantaranya: Rumah Tengger tipe sejajar, Rumah Tengger tipe menyerong dan Rumah Tengger tipe gabungan yang dari ketiganya memiliki perbedaan utama dalam penempatan kamar tidur dalam rumah mereka.

Emper menjadi ruang utama karena sebagian besar aktivitas dilakukan di ruangan tersebut salah satunya untuk menghangatkan badan menggunakan *Pawon. Pawon* merupakan tungku khas Tengger dengan banyak kegunaan. *Pawon* merupakan sumber panas yang mempengaruhi ruangan agar terasa nyaman, pengaruh *pawon* paling dominan berada di *emper* sedangkan *les-lesan* dan *omah gede* pengaruh *pawon* terhadap ruangan tersebut sangat rendah.

Emper menjadi ruangan paling tinggi tingkat kenyamanannya jika dikaitkan dengan SNI 03-6759-2002 dengan kombinasi suhu udara dan kelembapan relatif dominan masuk dalam kategori nyaman optimal lalu sejuk nyaman, sedangkan *omah gede* dan *les-lesan* dominan dalam kategori sejuk nyaman serta sisanya tidak masuk dalam kombinasi suhu udara dan kelembapan relatif. Kenyaman termal tidak masuk

dalam kategori disebabkan suhu udara yang dibawah 20°c dan kelembapan relatif melibihi 80% hal ini dapat dikatakan kondisi yang dingin.

Dari hasil pengukuran ruang *omah gede* pada tiga jenis Rumah Tengger terlihat bahwa, ruang *omah gede* rumah tipe gabungan memiliki kondisi sejuk nyaman dan nyaman optimal paling lama yaitu 15 jam untuk sejuk nyaman dan 3½ untuk nyaman optimal, sedangkan ruang *omah gede* rumah tipe sejajar berdurasi 13½ jam untuk sejuk nyaman dan 3 jam untuk nyaman optimal dan ruang *omah gede* rumah tipe menyerong berdurasi 10½ jam untuk sejuk nyaman dan 2½ jam untuk nyaman optimal.

Pengukuran ruang *les-lesan* pada tiga jenis Rumah Tengger menunjukan, ruang *les-lesan* rumah tipe sejajar memiliki kondisi sejuk nyaman paling lama yaitu 19 jam, sedangkan ruang *les-lesan* rumah tipe gabungan berdurasi 15 jam dan ruang *les-lesan* rumah tipe sejajar berdurasi 12 jam.

Hasil pengukuran ruang *emper* pada tiga jenis Rumah Tengger menunjukan, ruang *emper* rumah tipe gabungan memiliki kondisi suhu udara kategori nyaman optimal paling lama yaitu berdurasi 14½ jam dengan kondisi kelembapan relatif kategori hangat nyaman selama 24 jam, lalu ruang *emper* rumah tipe gabungan memiliki kondisi suhu udara kategori nyaman optimal selama 14½ dengan kondisi kelembapan relatif kategori hangat nyaman selama 21 jam, dan ruang *emper* rumah tipe sejajar memiliki kondisi suhu udara kategori nyaman optimal dengan durasi 13½ jam dengan dengan kondisi kelembapan relatif kategori hangat nyaman selama 21 jam.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi warga Dusun Sunogiri, pembaca, *peer group* yang ingin meneliti terkait kinerja termal maupun tentang rumah tengger. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini untuk masyarakat Tengger adalah untuk tetap mempertahankan keberadaan *pawon* walaupun diera modern saat ini karena *pawon* merupakan warisan tradisi adat dan budaya sehingga eksistensinya tetap terjaga. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kelembapan tertinggi berada di ruang *les-lesan* dengan ini peneliti memberi saran agar

menambah bukaan seperti jendela dan ventilasi udara di ruang *les-lesan* agar mengurangi kelembapan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menggunakan alat ukur termometer bola hitam untuk mengukur tingkat radiasi panas *pawon* agar lebih akurat dan menggunakan grafik psikometri untuk menentukan tingkat kenyamanan dalam ruangan Rumah Tengger tersebut.